

# PENGARUH DIKLAT FUNGSIONAL GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SD NEGERI KALIASIN I DAN SD NEGERI KETABANG KECAMATAN GENTENG SURABAYA

Nurfia Sedy  
Muhammad Sholeh

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
nurfiasedy16010714042@mhs.unesa.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh diklat fungsional guru terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Kaliasin I dan SD Negeri Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data diperoleh dengan cara menyebar angket atau instrumen yang disebar dengan total populasi 83 guru akademik di SD Negeri Kaliasin I dan SD Negeri Ketabang Surabaya diperoleh sampel 69 guru akademik. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji regresi linier sederhana, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 25 *for windows*. Berdasarkan hasil analisis data pada uji hipotesis diklat fungsional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Kaliasin I dan SD Negeri Ketabang Kecamatan Genteng dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Persentase pengaruh diklat fungsional guru terhadap profesionalisme guru diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,534 yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel diklat fungsional guru terhadap profesionalisme guru adalah 53,4% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain selain variabel yang ada pada penelitian ini.

**Kata kunci:** diklat fungsional guru, profesionalisme guru

## Abstract

This study aims to examine the effect of teacher functional training on teacher professionalism in Kaliasin I Elementary School and Ketabang State Elementary School, Genteng District, Surabaya. This research uses quantitative methods. Data obtained by distributing questionnaires or instruments spread with a total population of 83 academic teachers in Kaliasin I Elementary School and Ketabang State Elementary School Surabaya obtained 69 samples of academic teachers. This research uses validity and reliability test, normality test, linearity test, simple linear regression test, and hypothesis testing using SPSS version 25 for windows program. Based on the result of data analysis on the teacher functional training hypothesis test, the teacher has a significant influence on the professionalism of teachers in Kaliasin I Elementary School and Ketabang State Elementary School, Genteng Subdistrict with the results of hypothesis testing which shows that the significant value obtained is 0.000 smaller than  $\alpha$  0.05 so that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. The percentage of the effect of teacher functional training on teacher professionalism obtained a coefficient of determination of 0.534 which means that the influence of the teacher functional training variable on teacher professionalism is 53.4%, while the rest is influenced by variables other than the variables in this study.

**Keywords:** teacher functional training, teacher professionalism

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran utama dalam peningkatan di masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu kepentingan individu sangat penting yang bertujuan untuk menjadikan individu yang memiliki karakter baik, berbudi luhur dan berpengetahuan menurut norma dan cita-cita yang tertera di warga negara serta untuk mencerdaskan masyarakat seperti tertera dalam pembukaan UUD 1945. Pendidikan memberikan fasilitas terjadinya perubahan agar dapat terbentuknya pendidikan yang merata, bermutu, dan berhubungan dengan kepentingan masyarakat. Untuk meningkatkan pelaksanaan tujuan pendidikan agar dapat terlaksana, pendidikan

memerlukan potensi manusia. Sumber daya manusia yang baik dapat menjadikan lembaga pendidikan akan dapat meningkat dengan baik dan maksimal seperti yang diinginkan. Pendidikan merupakan hal yang pokok untuk menanggung peningkatan kehidupan masyarakat. Tindakan secara sadar untuk mempersiapkan anak didik melalui proses latihan, edukasi, belajar mengajar untuk kegunaannya di waktu yang akan datang adalah pengertian dari pendidikan. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan pada tahap manapun dan jenjang apapun dalam perjalanan hidupnya. Dalam memajukan mutu pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional, supaya menjadikan pendidikan

terutama dalam hal belajar mengajar menjadi lebih baik dan berkualitas. Menurut Bafadal (2008:4) Ada satu komponen bentuk pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai penentu mutu pendidikan dan kualitas yaitu guru. Tingkat pendidikan, keahlian dan kemampuan yang ditempuhnya dapat mempengaruhi guru tersebut telah profesional.

Guru adalah sosok pendidik yang menduduki kedudukan paling utama dalam pendidikan. Guru merupakan aspek utama yang dapat menentukan kualitas mutu pendidikan. Sehingga, guru diharuskan untuk menumbuhkan kapasitas dirinya dalam melakukan pekerjaannya agar dapat berpengaruh terhadap keprofesionalisme guru. Tugas seorang guru di Sekolah Dasar lebih membutuhkan kompetensi pengetahuan dalam mendidik untuk anak usia dasar yang sangat membutuhkan banyak bimbingan. Berdasarkan data di lapangan yang diperoleh dari Tribun News Kota Aceh (2017) ([www.aceh.tribunnews.com](http://www.aceh.tribunnews.com) diakses pada 3 Maret 2020) menyebutkan bahwa Guru merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan karena gurulah yang merencanakan dasar peningkatan kemampuan murid untuk masa depan bangsa. Untuk melakukan itu, tentu dibutuhkan guru mempunyai profesionalisme yang tinggi. Hal tersebut tidak mudah apabila dilakukan oleh guru yang kurang mempunyai kompetensi yang baik. Maka dari itu, sekolah dasar sangat membutuhkan guru yang profesional dalam mendidik peserta didik yang dimana peserta didik masih banyak memerlukan arahan yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada.

Profesional merupakan suatu pekerjaan yang mengharuskan kemampuan dan keahlian, tanggung jawab, dan setia pada profesi atau pekerjaan tersebut. Profesi secara teori tidak dapat dikerjakan oleh orang yang tidak dilatih untuk itu. Agar guru semakin profesional dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, maka guru harus mengikuti pendidikan dan pelatihan atau diklat sesuai dengan bidang atau fungsi jabatan yang dimiliki oleh guru. Dalam hal ini diharapkan guru dapat memperoleh penyegaran-penyegaran dalam meningkatkan kreativitas, efisiensi dan efektifitas kerja. Untuk meningkatkan kinerja guru atau keprofesionalan seorang guru perlu diberikan keleluasan untuk meningkatkan segala kemampuannya. Contohnya seperti ikut dalam seminar, pelatihan sesuai dengan jenis atau jabatan fungsional guru dan mengikuti pendidikan dan pelatihan lainnya yang dapat menunjang kualitas potensi guru tersebut. Karena menjadi guru yang mempunyai kemampuan dalam membimbing membutuhkan pengalaman dalam diklat atau pendidikan dan pelatihan.

Diklat merupakan pemecahan yang benar bagi permasalahan suatu instansi atau lembaga

pendidikan, bahwa pelatihan disini dimaksudkan untuk membenahi apa yang masih kurang dalam potensi yang dimilikinya. Untuk menumbuhkan profesionalisme guru dalam mengajar dan mendidik, seorang guru harus mengetahui pentingnya informasi baru atau menganalisis ketrampilan-ketrampilan, kemauan untuk belajar dan memperbaiki serta mengembangkan harus dipertahankan. Selain itu, guru merupakan tokoh yang menduduki kedudukan strategis utama dalam membangun karakter siswa atau pendidikan karakter dengan peningkatan karakter di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Melalui diklat atau pendidikan dan pelatihan tersebut guru dapat memajukan motivasi dan kemampuan dari para tenaga pendidik untuk melakukan profesinya dengan baik. Untuk dapat menjadikan profesinya yang lebih baik dibutuhkan diklat yang dilaksanakan harus sesuai dengan apa yang sedang dikerjakan dan sesuai dengan profesi yang diampu atau sering disebut diklat fungsional. Jika kegiatan diklat dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan diklatnya maka ia akan mendapatkan akreditasi atau citra yang baik pula dalam pendidikan.

Diklat fungsional adalah usaha dalam meningkatkan kompetensi guru dan juga pemantapan dalam sikap, pengetahuan, nilai, wawasan juga ketrampilan yang sesuai dengan pekerjaan guru dan bagi guru dapat bermanfaat dalam melaksanakan tugasnya, dari lembaga yang mempunyai ijin pelaksanaan dari instansi yang berwenang. Guru mengikuti kegiatan diklat fungsional atas dasar tugas yang diberikan oleh kepala sekolah maupun atas kemauan sendiri setelah mendapatkan ijin dari atasan langsung. Kemampuan seorang guru sebagai pendidik perlu dikembangkan dan ditingkatkan secara proporsional dan berkelanjutan menurut jabatan fungsional guru. Fungsi dan tugas pokok yang melekat pada jabatan fungsional guru harus dikerjakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kegiatan tersebut berupa penataran, kursus, pelatihan dengan waktu minimal 30 jam yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Pemerintah Daerah pada lembaga diklat yang ditunjuk seperti LPPKS (Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah), PPPPTK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan), badan diklat daerah, LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan), lembaga diklat yang diadakan oleh masyarakat yang mendapat ijin operasional dari pemerintah atau pemerintah daerah menurut Permendikbud No. 6 Tahun 2018. Beberapa contoh materi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pengembangan diri dalam diklat fungsional antara lain yaitu (a) penyusunan RPP, kurikulum, bahan ajar (b) penyusunan perencanaan pendidikan dan program

kerja (c) peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar (d) pengembangan metode belajar (e) penilaian hasil dan proses pembelajaran murid (f) pengembangan karya inovatif (g) penulisan publikasi ilmiah (h) kemampuan untuk mempresentasikan hasil karya, dan kompetensi lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas yang relevan dengan fungsi sekolah.

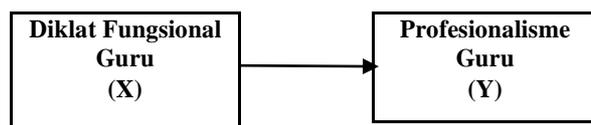
Sekolah Dasar Negeri Kaliasin I dan SD Negeri Ketabang Surabaya merupakan salah dua sekolah terbaik dan favorit di kecamatan Genteng. Seperti terdapat dalam (www.surabaya.tribunnews.com diakses pada 3 maret 2020) Tribun News (2018) yang dimana sekolah tersebut banyak diketahui dan diminati oleh kebanyakan warga didaerah Surabaya pusat khususnya kecamatan genteng sendiri. Dengan kuota 180 tetapi yang mendaftar lebih dari 300 bahkan luar dari kecamatan genteng itu sendiri. Sekolah tersebut juga dikenal oleh banyak masyarakat surabaya. SDN Kaliasin I dan SDN Ketabang Surabaya merupakan salah dua sekolah yang terbaik dan juga memiliki banyak prestasi seperti yang ada dalam profil sekolah dalam Dispendik kota Surabaya. Prestasi tersebut diraih berkat seorang guru yang telah memberikan pengajaran dan pendidikan yang sangat baik kepada para peserta didik.

Dari hasil data yang diperoleh peneliti melalui narasumber guru di sekolah tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa guru guru di Sekolah Dasar Negeri Kaliasin I dan Sekolah Dasar Negeri Ketabang Surabaya tersebut sering mengikuti pendidikan dan pelatihan bahkan juga mendatangkan narasumber tersendiri untuk melakukan pendidikan dan pelatihan yang bertempat di SDN Kaliasin I Kecamatan Genteng Surabaya terutama guru-guru fungsional dengan bidang masing-masing baik bidang non akademik maupun akademik. Tetapi pada dasarnya menurut data yang peneliti peroleh bahwa pendidikan dan pelatihan hanya sebagai formalitas dalam sekolah tersebut misalnya sebagai kenaikan pangkat, sertifikasi dan lain sebagainya tanpa menghiraukan tujuan penting dari diklat itu sendiri. Dan juga kegiatan diklat yang dilakukan cenderung tidak sepenuhnya diterapkan di sekolah. Banyak diklat yang dilakukan oleh guru guru tersebut hanya berupa materi yang membosankan yang membuat guru guru tersebut kurang minat dalam mengikuti kegiatan diklat. Pemerataan dalam keikutsertaan guru guru juga tidak ada kriteria tertentu sebagai kandidat yang mengikuti kegiatan diklat, tetapi hanya sebatas guru siapa yang mempunyai waktu longgar sedikit dari kesibukannya di sekolah tersebut maka itu yang akan diikutsertakan di dalam kegiatan diklat.

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Rancangan pada penelitian ini yaitu menggunakan rancangan penelitian kausal komparatif. Rancangan pada penelitian ini digunakan untuk menentukan hubungan kausal dengan cara meneliti hal-hal penyebabmunculnya atau terjadinya suatu peristiwa tertentu.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami ada tidaknya pengaruh antara diklat fungsional guru terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Kaliasin I dan SD Negeri Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya yang dapat dijelaskan pada gambar rancangan penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1: Rancangan Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru akademik yang ada di SD Negeri Kaliasin I berjumlah 53 guru dan SD Negeri Ketabang berjumlah 30 guru. jadi total populasi dalam penelitian ini yaitu 83 guru. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan berjumlah 69 guru akademik dengan masing-masing sampel dari SD Negeri Kaliasin I berjumlah 44 guru dan SD Negeri Ketabang berjumlah 25 guru akademik.. Validasi instrumen dikerjakan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas melalui program SPSS 25 *for windows*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket yang dirangkai berdasarkan indikator dari diklat fungsional guru dan profesionalisme guru. Instrumen penelitian ini, peneliti akan menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian yang nantinya akan digunakan penelitian. Sugiyono (2016:148) mendeskripsikan bahwa instrumen penelitian adalah suatu media yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Titik tolak dari penyusunan variabel-variabel penelitian yang ditentukan tersebut digunakan untuk diteliti. Variabel tersebut akan diberikan definisi operasionalnya, kemudian ditetapkan indikator yang akan diukur untuk selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan. Maka dari itu, diperlukan kisi-kisi instrumen penelitian untuk mempermudah penyusunan instrumen.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu diklat fungsional guru terhadap variabel terikat yaitu profesionalisme guru. Sedangkan uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu diklat fungsional guru terhadap variabel terikat yaitu profesionalisme guru. penelitian ini juga

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.486	11.009		2.315	.024
Diklat Fungsional Guru	2.151	.245	.731	8.67	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

menggunakan uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas, dan uji linieritas. Keseluruhan teknik analisis data dilakukan dengan program SPSS 25 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa uji prasyarat analisis data yaitu menggunakan uji normalitas, dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian apakah data masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Sminorv* pada program SPSS versi 25 for windows. Hasil uji normalitas diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk *Unstandarized Residual* adalah 0,200. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 for windows. Hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Nilai signifikansi variabel diklat fungsional guru (X) sebesar 0,258. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan (*deviation for linierity*) variabel diklat fungsional guru (X) sebesar  $0,258 > 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa data mempunyai hubungan secara linier dengan variabel profesionalisme guru (Y).

Selanjutnya penelitian ini menggunakan uji analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur hipotesis yang diajukan. Untuk mengukur hipotesis yang diajukan, digunakan uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara diklat fungsional guru

terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Kaliasin I dan SD Negeri Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya.

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Perolehan hasil analisis data mendapatkan nilai persamaan regresi yaitu  $Y = 25,486 + 2,151X$ , dapat diartikan bahwa :

- Nilai konstanta yaitu 25,486 yang artinya bahwa tanpa adanya pengaruh diklat fungsional guru sebagai variabel bebas (X) maka nilai dari variabel profesionalisme guru (Y) adalah sebesar 25,486.
- Koefisien regresi mendapatkan nilai 2,151 yang artinya bahwa jika nilai variabel diklat fungsional guru (X) ditingkatkan sebesar satu satuan maka dapat menyebabkan peningkatan nilai variabel terikat yaitu profesionalisme guru (Y) sebesar 2,151 satuan.

Dari hasil *output* regresi sederhana pada program SPSS versi 25 for windows memperjelas hasil regresi linier sederhana dapat dilihat dari hasil analisis determinasi. Analisis determinasi dalam regresi sederhana digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil analisis determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 <sup>a</sup>	.534	.527	9.27175

a. Predictors: (Constant), Diklat Fungsional Guru

Deskripsi dari tabel 2 hasil koefisien determinasi diatas adalah sebagai berikut :

- Koefisien korelasi (R) = 0,731

Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang cukup antara variabel diklat fungsional guru (X) terhadap variabel profesionalisme guru (Y). Arah pengaruhnya positif yang berarti ketika variabel diklat fungsional guru (X) ditingkatkan maka profesionalisme guru (Y) juga akan cenderung meningkat, dan juga sebaliknya ketika variabel diklat fungsional guru (X) diturunkan maka profesionalisme guru (Y) juga akan cenderung menurun.

- Koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *R square* = 0,534

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel diklat fungsional guru (X) terhadap

profesionalisme guru (Y) adalah sebesar 0,534. Jadi, diklat fungsional guru (X) berpartisipasi terhadap profesionalisme guru (Y) sebesar 53,4%, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak dipaparkan dalam penelitian ini.

Sedangkan uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk memahami sejauh mana arah dan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pembuktian kebenaran dari hipotesis yang diajukan perlu dilakukannya pengujian hasil analisis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pengaruh diklat fungsional guru (X) terhadap profesionalisme guru (Y) di SD Negeri Kaliasin I dan SD Negeri Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya
  1.  $H_1$  = Ada pengaruh diklat fungsional guru terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Kaliasin I dan SD Negeri Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya.
  2.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh diklat fungsional guru terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Kaliasin I dan SD Negeri Ketabang Kecamatan Gneteng Surabaya.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.486	11.009		2.315	.024
Diklat Fungsional Guru	2.151	.245	.731	8.767	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Menurut hasil uji hipotesis pada tabel 3, besarnya nilai signifikan variabel diklat fungsional guru (X) terhadap profesionalisme guru (Y) adalah sebesar 0,000 maka nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa diklat fungsional guru (X) berpengaruh terhadap profesionalisme guru (Y) di SD Negeri Kaliasin I dan SD Negeri Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya.

**Pembahasan Pengaruh Diklat Fungsional Guru terhadap Profesionalisme Guru di SD Negeri Kaliasin I**

**dan SD Negeri Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya**

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kaliasin 1 dan SD Negeri Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa diklat fungsional guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Kaliasin 1 dan SD Negeri Ketabang Surabaya sesuai dengan angket yang telah disebarakan ke 69 guru akademik di dua sekolah tersebut. Pengujian hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh diklat fungsional guru terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Kaliasin 1 dan SD Negeri Ketabang Surabaya” diterima. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai taraf signifikansi (sig.) 0,000 yang berarti bahwa nilai taraf signifikansi (sig.) tersebut kurang dari taraf kepercayaan 0,05. Nilai taraf signifikansi ini lebih kecil daripada nilai *alpha* 0,05 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa diklat fungsional guru secara parsial berpengaruh terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Kaliasin 1 dan SD Negeri Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya.

Profesional merupakan suatu profesi yang mengharuskan mempunyai sikap setia pada pekerjaan, tanggung jawab dan juga keahlian atau kemampuan. Agar guru semakin profesional dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, maka guru harus mengikuti pendidikan dan pelatihan atau diklat sesuai dengan bidang atau fungsi jabatan yang dimiliki oleh guru. Dalam hal ini diharapkan guru dapat memperoleh penyegaran-penyegaran dalam meningkatkan kreativitas, efisiensi dan efektifitas kerja. Untuk meningkatkan kinerja guru atau keprofesionalan seorang guru perlu diberikan keleluasan untuk meningkatkan segala kemampuannya. Contohnya seperti ikut dalam seminar, pelatihan sesuai dengan jenis atau jabatan fungsional guru dan mengikuti pendidikan dan pelatihan lainnya yang dapat menunjang kualitas potensi guru tersebut. Karena menjadi guru yang mempunyai kemampuan dalam membimbing membutuhkan pengalaman dalam diklat.

Diklat adalah program cara dalam proses perubahan tingkah laku dan sikap. Dalam meningkatkan kemahiran atau ketrampilan seseorang dengan cara pengajaran atau pendidikan dan pelatihan dalam Daryanto dan Bintoro (2014:16). Maka dari itu, diklat merupakan gambaran dari pengalaman belajar apa saja yang harus dicapai oleh peserta diklat guna mencapai tujuan tertentu. Aspek pengalaman belajar terdiri dari aspek ketrampilan, dan pengetahuan dalam suatu kegiatan belajar mengajar dan hal tersebut harus dipelajari dalam materi diklat.

Diklat atau pendidikan dan pelatihan merupakan pemecahan yang benar bagi permasalahan suatu

instansi atau lembaga pendidikan, bahwa pelatihan disini dimaksudkan untuk membenahi apa yang masih kurang dalam potensi yang dimilikinya. Untuk menumbuhkan profesionalisme guru dalam mengajar dan mendidik, seorang guru harus mengetahui pentingnya informasi baru atau menganalisis ketrampilan-ketrampilan, kemauan untuk belajar dan memperbaiki serta mengembangkan harus dipertahankan. Selain itu, guru merupakan tokoh yang menduduki kedudukan strategis utama dalam membangun karakter siswa atau pendidikan karakter dengan peningkatan karakter di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Melalui diklat atau pendidikan dan pelatihan tersebut guru dapat memajukan motivasi dan kemampuan dari para tenaga pendidik untuk melakukan profesinya dengan baik. Untuk menjadikan profesinya yang lebih baik dibutuhkan diklat yang dilaksanakan harus sesuai dengan apa yang sedang dikerjakan dan sesuai dengan profesi yang diampu atau sering disebut diklat fungsional. Diklat fungsional adalah usaha dalam meningkatkan kompetensi guru dan juga pematapan dalam pengetahuan, wawasan, nilai, sikap dan juga ketrampilan yang sesuai dengan pekerjaan guru dan bermanfaat dalam pelaksanaan tugas guru, melalui lembaga yang memiliki ijin pelaksanaan dari instansi yang berwenang.

Menurut William B. Werther (1995) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pelatihan adalah sebagai berikut :

- a. Partisipasi, belajar biasanya lebih cepat dan lebih lama ketika pelajar berperan serta aktif, partisipasi meningkatkan motivasi dan tampaknya membuat lebih banyak keinginan untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Sebagai hasil dari partisipasi, orang-orang belajar lebih cepat dan menikmati pembelajaran itu. Indikator partisipasi diwakili oleh 3 butir item pernyataan (butir 1, butir 2, dan butir 3) yang ingin mengukur bagaimana partisipasi aktif dan kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan diklat.
- b. Pengulangan, meskipun jarang menyenangkan, pengulangan materi memperkuat memori seseorang. Belajar untuk ujian, misalnya, mematahkan pengulangan ide-ide kunci sehingga mereka dapat ditarik kembali. Indikator pengulangan diwakili oleh 4 butir pernyataan (butir 4, butir 5, butir 6, dan butir 7) yang ingin menguji sejauh mana materi yang diberikan selama mengikuti kegiatan diklat dapat dipahami oleh guru tersebut.
- c. Relevansi, belajar terbantu ketika materi yang akan dipelajari bermakna. Indikator relevansi atau hubungan ini diwakili oleh 1 butir pernyataan yaitu butir 8 yang ingin mengukur apakah pelaksanaan diklat yang diikuti oleh gurutersebut sesuai dengan pekerjaan yang sedang diampu sehingga dapat menunjang pekerjaan yang dilakukan.
- d. Transferensi, semakin dekat rancangan materi pelatihan dengan bidang atau jabatan pekerjaan, semakin cepat pula seseorang dapat belajar menguasai pekerjaan tersebut. Indikator tranferensi ini diwakili oleh 2 butir item pernyataan (butir 9 dan butir 10) yang ingin mengukur mengenai pelaksanaan dalam kegiatan diklat.
- e. Umpan balik, umpan balik memberikan informasi kepada peserta didik tentang peningkatan mereka, peserta didik yang terdorong untuk menyesuaikan perilaku mereka untuk mencapai belajar secepat mungkin, tanpa itu, mereka tidak dapat mengerti tingkat kemajuan mereka. Indikator umpan balik ini diwakili oleh 3 butir soal (butir 11, butir 12, dan butir 13) yang ingin mengukur sejauh mana guru dapat menerapkan dan mengimplementasikan materi diklat dalam pekerjaannya.

Guru adalah sosok pendidik yang menduduki kedudukan paling utama dalam pendidikan. Guru merupakan aspek utama yang dapat menentukan kualitas mutu pendidikan. Sehingga, guru diharuskan untuk menumbuhkan kapasitas dirinya dalam melakukan pekerjaannya agar dapat berpengaruh terhadap keprofesionalisme guru. Tugas seorang guru di Sekolah Dasar lebih membutuhkan kompetensi pengetahuan dalam mendidik untuk anak usia dasar yang sangat membutuhkan banyak bimbingan.

Untuk meningkatkan profesionalisme dan kompeten yang lebih baik lagi sangat diperlukan diklat semacamnya sesuai dengan bidang atau pekerjaan yang sedang ditekuni oleh seorang guru tersebut. Hal itu dapat menjadikan guru semakin bisa meningkatkan apa yang sebelumnya sudah ia miliki dan dapat membuat guru semakin terampil dalam proses pembelajaran. Apalagi di sekolah dasar yang dimana sekolah dasar sangat memerlukan bimbingan yang masih dasar untuk murid yang masih dasar dalam jenjang pendidikan. Hal ini sangat diperlukan guru yang profesional dalam mendidik. Agar dapat meningkatkan profesionalisme guru itu sendiri dan juga dapat memperbaiki mutu pendidikan di Sekolah tersebut. Jadi tidak hanya nama sekolahnya saja yang terkenal di lingkungan masyarakat tetapi juga isi isi di dalam lingkungan sekolah tersebut juga sesuai dengan citra sekolah dan mutu sekolah sesuai dengan nama sekolah yang famous atau terkenal.

Menurut Arifin (2011:22) kompetensi profesional guru adalah seperangkat ketrampilan, pengetahuan, kemampuan, serta perilaku unggul yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas yang mencakup kualitas

pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesi sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh badan pengendalian mutu pendidikan. Menurut Mudlofir (2012:16) profesionalisme menyatakan kepada para anggota mengenai tanggung jawab, kepehaman teori pekerjaan untuk dapat menumbuhkan keahlian profesionalnya dan secara berkelanjutan meningkatkan kreativitas yang dimilikinya dalam melaksanakan pekerjaan yang searah dengan profesinya. Profesionalisme merupakan tanggung jawab anggota dalam profesi tersebut untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya dan selalu meningkatkan pengetahuannya, meningkatkan rencana kreatifitas yang akurat sesuai dengan profesinya. Menurut Kunandar (2011:46) guru yang profesional yakni guru yang mempunyai kompetensi. Kompetensi dalam arti memiliki ilmu, perilaku dan ketrampilan kompeten baik yang bersifat teoritis, pribadi dan sosial yang dipersyaratkan untuk melaksanakan pengajaran dan tugas pendidikan.

Menurut Glasser (1999). Dari pemaparan tersebut, maka ketrampilan inti yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik yang menjadi tolok ukur profesionalisme guru yaitu :

- a. Kompetensi kepribadian adalah ketrampilan yang dewasa, berwibawa, stabil dan arif yang dapat menjadi contoh untuk peserta didik dan berbudi pekerti seperti yang dipaparkan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (b). Indikator kompetensi kepribadian ini diwakili oleh 18 butir item pernyataan (butir 14, butir 15, butir 16, butir 17, butir 18, butir 19, butir 20, butir 21, butir 22, butir 23, butir 24, butir 25, butir 26, butir 27, butir 28, butir 29, butir 30 dan butir 31) yang ingin mengukur mengenai kompetensi kepribadian guru akademik.
- b. Kompetensi sosial merupakan ketrampilan tenaga pendidik sebagai komponen dari masyarakat untuk bergaul dan berkomunikasi secara praktis dengan tenaga kependidikan, sesama pendidik, peserta didik, orang tua wali murid, dan masyarakat sekitar seperti yang dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 2 (d). Indikator kompetensi sosial diwakili oleh 2 butir item pernyataan yaitu butir 32 dan butir 33 yang ingin mengukur sejauh mana keahlian seorang tenaga pendidik untuk menyelaraskan diri dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Kompetensi pedagogik adalah ketrampilan untuk mengorganisasikan pendidikan peserta didik dalam rangka mengaktualisasikan berbagai profesi yang dimilikinya, yang mencakup pengertian terhadap murid, penyusunan dan penerapan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan peningkatan peserta didik seperti yang

dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a). Indikator kompetensi pedagogik diwakili oleh 11 butir item pernyataan (butir 34, butir 35, butir 36, butir 37, butir 38, butir 39, butir 40, butir 41, butir 42, butir 43 dan butir 44) yang ingin mengukur sejauh mana guru menguasai aspek belajar dan teori belajar, karena siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda.

- d. Kompetensi profesional adalah keahlian dalam menguasai materi belajar mengajar secara luas dan mendalam yang dapat mendidik murid melengkapinya standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (c). Indikator kompetensi profesional diwakili oleh 3 butir item pernyataan yaitu butir 45, butir 46 dan butir 47 yang ingin mengukur sejauh mana guru dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik.

Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional yaitu guru yang mempunyai kompetensi atau kemampuan khusus dalam bidang keguruan untuk menjadi seorang guru. Hal ini sangat penting karena tugas seorang guru adalah untuk mencerdaskan bangsa melalui kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah, selain itu dengan keahlian khusus yang dimilikinya seorang guru juga diharapkan mampu untuk melakukan fungsi dan tugasnya secara maksimal dan dengan penuh tanggung jawab.

Deskripsi data pada penelitian ini mencakup empat skor yaitu skor 1 menyatakan sangat tidak setuju dengan rata-rata 0%, skor 2 menyatakan tidak setuju dengan rata-rata 1%, skor 3 menyatakan setuju dengan rata-rata 47%, dan skor 4 menyatakan sangat setuju dengan rata-rata 52%. Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa diklat fungsional guru dengan profesionalisme guru berjalan selaras/baik. Guru akademik sebagai responden sebagian besar menjawab dengan skor 3 dan 4 yang menyatakan bahwa diklat fungsional guru bernilai tinggi yaitu 99%, yang artinya hampir keseluruhan guru mengetahui bahwa diklat fungsional guru di SD Negeri Kaliasin 1 dan SD Negeri Ketabang Surabaya sudah berjalan dengan baik sehingga dapat diartikan jika diklat fungsional guru berfungsi dengan baik maka profesionalisme guru juga akan meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Umi Nurbaeti (2011) yang dilakukan di Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan comal Kabupaten Pemalang dengan judul Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar yaitu benar adanya bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Murniati (2016) yang dilakukan di SMKN 1 Bungoro Kabupaten Pangkep dengan judul Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru yaitu benar adanya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru, sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa adakah pengaruh diklat terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwasanya apabila diklat fungsional guru dapat dikerjakan dengan baik sesuai dengan ketentuan dan aturan yang ada maka ketercapaian tujuan dari adanya diklat fungsional guru tersebut juga akan terwujud dengan efektif dan efisien.

Semakin baik diklat fungsional guru dikerjakan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, maka akan sama pula kesempatan dan peluang masing-masing guru dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga potensi diri yang dapat berkembang dengan baik tersebut dapat meningkatkan profesionalisme guru terutama pada guru akademik. Artinya, diklat fungsional guru yang baik sesuai peraturan akan menunjang ketercapaian tujuan diklat fungsional guru yang baik pula. Adanya diklat fungsional guru diharapkan dapat menunjang keprofesionalisan guru dalam mendidik dan mengajar muridnya terutama di jenjang sekolah dasar yang dimana sangat butuh banyak bimbingan dari guru tersebut.

## PENUTUP

### Simpulan

Menurut penelitian yang diteliti oleh peneliti tentang pengaruh diklat fungsional terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Kaliasin 1 dan SD Negeri Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya dapat disimpulkan bahwa :

1. Diklat fungsional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Kaliasin 1 dan SD Negeri Ketabang Kecamatan Genteng dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti jika diklat fungsional guru dapat dilakukan dengan baik maka ketercapaian profesionalisme guru juga akan baik dan meningkat. Sebaliknya jika diklat fungsional tidak dilakukan dengan baik maka akan memengaruhi ketercapaian profesionalisme guru juga.
2. Uji regresi sederhana menyatakan bahwa koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,731 yaitu positif artinya arah pengaruhnya diklat fungsional guru terhadap profesionalisme guru yaitu positif. Hal ini menyatakan jika diklat fungsionalisme guru ditingkatkan maka profesionalisme guru juga akan cenderung

meningkat, dan juga sebaliknya apabila diklat fungsional guru diturunkan maka profesionalisme guru juga akan cenderung menurun.

3. Persentase pengaruh diklat fungsional guru terhadap profesionalisme guru diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,534 yang berarti bahwa pengaruh variabel diklat fungsional guru terhadap profesionalisme guru adalah 53,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijabarkan dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil simpulan dan penelitian yang telah dijabarkan, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan pengaruh diklat fungsional guru terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Kaliasin 1 dan SD Negeri Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan dan pelatihan atau diklat diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan diklat khususnya diklat fungsional untuk guru dengan pembelajaran materi yang sesuai dengan fungsi dan pekerjaan agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara efisien dan efektif sehingga dapat memajukan keprofesionalan dalam mengajar dan mendidik.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memajukan manajemen sekolah khususnya sumber daya manusia terutama guru atau tenaga pendidik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang berpengaruh terhadap profesionalisme guru.
3. Bagi guru diharapkan dapat memajukan efektivitas, kreatifitas, dan pengetahuan baru dalam potensi yang dimilikinya sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi diri dalam meningkatkan profesionalisme guru.
4. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama yaitu mengenai profesionalisme guru atau diklat fungsional disarankan untuk menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru dan memperkuat landasan teori yang digunakan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda juga agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. Rosda.
- Bafadal, I. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Daryanto & Bintoro. 2014. *Manajemen Diklat*. Yogyakarta : Gava Media.
- Glasser, W. 1999. *The Quality School Managing Students Without Coercion*. New York : HarperCollins Publishers Inc.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Edisi Revisi)*. Solo: Rajawali Press.
- Mudlofir, A. 2012. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*. Rajawali Pers.
- Murniati. 2016. *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep*. Makassar: PPs Universitas Negeri Makassar.
- Nurbaeti, R.U. 2011. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemasang*. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- TribunNews. 2018. *Profesionalisme Guru*. (<https://aceh.tribunnews.com/2017/09/10/profesionalisme-guru>. online).
- Werther, William B. 1995. *Human Resources And Personel Management*. Universitas McGraw-Hill.

